Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Gerakan Jum'at Bersih Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Mbuju Kabupaten Dompu

Igawati[1)]*, Lidiya[2)], Feri Fitriah[3)], Wahyudin[4)], Julkifli[5)]
[1,2,3,4,5]STKIP Al Amin Dompu, Dompu
Email coresponden author*: igawati.arfan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa STKIP AL Amin dalam membantu masyarakat menghadapi persoalan sosial dan lingkungan di tingkat desa. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Jum'at Bersih sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Desa Mbuju, Kabupaten Dompu. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui koordinasi dengan pihak desa dan masyarakat, penyampaian ajakan menjaga kebersihan, pelaksanaan kerja bakti, pemilahan dan pengumpulan sampah, serta refleksi terhadap keberlanjutan kegiatan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan komunikasi dengan masyarakat selama pelaksanaan program KKN-PPL. Pelaksanaan Gerakan Jum'at Bersih memberikan ruang bagi masyarakat dan peserta KKN-PPL STKIP AL Amin untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan Desa Mbuju Selain memberikan dampak langsung berupa lingkungan yang lebih tertata dan bersih pada lokasi kegiatan, aktivitas bersama tersebut menjadi sarana pembiasaan nilai tanggung jawab, gotong royong, disiplin, kepedulian, dan kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Keberlanjutan program membutuhkan keterlibatan masyarakat secara konsisten serta dukungan pemerintah desa Mbuju dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Jum'at Bersih, Partisipasi Masyarakat, KKN-PPL, Desa Mbuju.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang kualitas kehidupan masyarakat. Kebersihan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga berhubungan dengan kebiasaan, kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku masyarakat dalam memperlakukan lingkungan di sekitarnya. Karena itu, upaya menjaga lingkungan perlu dibangun melalui pembiasaan yang dilakukan secara bersama dan berkelanjutan.

Penguatan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengalaman nyata. Nilai peduli lingkungan akan lebih mudah tumbuh ketika masyarakat memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan menjaga kebersihan, bukan hanya menerima penyampaian informasi. Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter menekankan pentingnya pembiasaan dan proses yang berkelanjutan dalam membangun karakter. Dalam konteks pendidikan dan pengabdian masyarakat, kegiatan kebersihan bersama dapat menjadi media untuk mengembangkan tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan kepedulian sosial.

Keterlibatan masyarakat juga memiliki dasar yang kuat dalam kebijakan lingkungan hidup di Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memberikan hak dan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Partisipasi tersebut diarahkan antara lain untuk meningkatkan kepedulian, kemandirian, keberdayaan, kemitraan, serta kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Dalam pelaksanaan KKN-PPL di Desa Mbuju, Kabupaten Dompu, kegiatan Jum'at Bersih dipilih sebagai salah satu bentuk pengabdian yang menghubungkan pendidikan karakter dengan tindakan nyata di lingkungan masyarakat. Gerakan ini tidak hanya diarahkan pada kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas pelaksanaan Gerakan Jum'at Bersih berbasis partisipasi masyarakat di Desa Mbuju serta kontribusinya terhadap penguatan karakter peduli lingkungan. Adapun Tujuan kegiatan ini, 1) meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan; 2) membangun kebiasaan gotong royong; 3) mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan; dan 4) menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan nyata.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Pendekatan tersebut digunakan karena kegiatan tidak hanya mengamati kondisi lingkungan, tetapi juga melibatkan peserta KKN-PPL dan masyarakat secara langsung dalam proses pelaksanaan Gerakan Jum'at Bersih. Lokasi kegiatan adalah Desa Mbuju, Kabupaten Dompu, sesuai wilayah pelaksanaan KKN-PPL STKIP AL Amin Dompu. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan jadwal dan kondisi lapangan selama program KKN-PPL berlangsung.

Tahapan kegiatan meliputi, 1) koordinasi dengan pihak terkait; 2) identifikasi lokasi dan kebutuhan kebersihan; 3) penyampaian ajakan atau sosialisasi kepada masyarakat; 4) pelaksanaan kegiatan bersih-bersih secara bersama; 5) pengumpulan dan penataan sampah; dan 6) evaluasi dan refleksi kegiatan. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi foto/video, dan komunikasi dengan masyarakat serta pihak yang terlibat. Data tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif untuk menggambarkan proses kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, nilai karakter yang muncul, faktor pendukung, dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Gerakan Jum'at Bersih

Gerakan Jum'at Bersih dilaksanakan sebagai kegiatan bersama yang menempatkan Masyarakat Desa Mbuju sebagai bagian penting dalam proses menjaga kebersihan lingkungan. Peserta KKN-PPL STKIP AL Amin Dompu berperan sebagai penggerak dan pendamping kegiatan, sedangkan masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing. Kegiatan diarahkan pada area lingkungan yang menjadi prioritas berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.



Gambar 1. Membersikahkan halaman sekitar Masjid

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembagian tugas secara sederhana, seperti membersihkan area sekitar Mesjid, Sekolah, TPU, mengumpulkan sampah, merapikan lingkungan, dan mengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah. Pola kerja bersama tersebut menciptakan interaksi antara peserta KKN-PPL dengan masyarakat sehingga kegiatan kebersihan tidak dipandang sebagai pekerjaan individu, tetapi sebagai tanggung jawab bersama.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan

Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam keberhasilan kegiatan. Partisipasi tidak hanya dilihat dari kehadiran dalam kegiatan bersih-bersih, tetapi juga dari kesediaan memberikan tenaga, waktu, gagasan, dan dukungan terhadap kegiatan. Keterlibatan secara langsung memberikan pengalaman bahwa lingkungan desa Mbuju merupakan ruang bersama yang perlu dirawat bersama. Temuan kegiatan sejalan dengan kajian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan. Partisipasi yang kuat juga membutuhkan ruang keterlibatan yang nyata, bukan sekadar penyampaian informasi. Dengan demikian, Gerakan Jum'at Bersih dapat menjadi pintu masuk untuk membangun pola partisipasi yang lebih berkelanjutan.

3. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan

Gerakan Jum'at Bersih memiliki nilai pendidikan karakter karena masyarakat desa Mbuju dan peserta KKN STKIP AL Amin Dompu belajar melalui tindakan nyata. Karakter peduli lingkungan terlihat dari kemauan untuk menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, membantu membersihkan lingkungan, dan mengingatkan anggota masyarakat lain mengenai pentingnya kebersihan.

Selain karakter peduli lingkungan, kegiatan juga menumbuhkan nilai gotong royong, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai tersebut tidak cukup hanya disampaikan secara verbal, tetapi perlu dibiasakan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Hal ini sesuai dengan gagasan penguatan pendidikan karakter yang menempatkan pembiasaan sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter. Kegiatan Jumat Bersih juga relevan dengan upaya pendidikan berkelanjutan. Kebiasaan menjaga lingkungan sejak dari komunitas dapat membantu membangun kesadaran bahwa tindakan sehari-hari memiliki hubungan dengan keberlanjutan lingkungan. Karena itu, kegiatan sederhana seperti membersihkan lingkungan dapat memiliki nilai edukatif apabila dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Membersihkan saluran pembuangan air (selokan)

4. Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung kegiatan antara lain adanya semangat kebersamaan, dukungan masyarakat, komunikasi antara peserta KKN-PPL dengan pihak desa, serta adanya kebutuhan bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan gotong royong juga memiliki nilai sosial yang kuat karena memungkinkan masyarakat bekerja dan berinteraksi dalam suasana kebersamaan.

Sementara itu, keberlanjutan kegiatan kebersihan dapat menghadapi beberapa tantangan, seperti konsistensi kehadiran warga, kebiasaan membuang sampah, keterbatasan sarana pengelolaan sampah, dan belum meratanya kesadaran lingkungan. Oleh sebab itu, kegiatan tidak berhenti pada satu kali aksi bersih-bersih, tetapi perlu diikuti pembiasaan, pengingat, pembagian tanggung jawab, dan dukungan pengelolaan sampah di tingkat desa.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Gerakan Jum'at Bersih dapat dilakukan dengan menetapkan jadwal kegiatan secara berkala, melibatkan unsur masyarakat secara bergantian, menyediakan sarana kebersihan yang memadai, serta melakukan evaluasi sederhana setelah kegiatan. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, kelompok perempuan, dan unsur pendidikan dapat dilibatkan agar kegiatan tidak bergantung pada keberadaan peserta KKN-PPL. Kegiatan KKN-PPL pada dasarnya dapat menjadi pemantik awal. Setelah program berakhir, kebiasaan menjaga lingkungan perlu diteruskan oleh masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari kondisi lingkungan setelah kegiatan berlangsung, tetapi juga dari tumbuhnya kemauan masyarakat untuk mempertahankan kebersihan secara mandiri.

KESIMPULAN

Gerakan Jum'at Bersih di Desa Mbuju, Kabupaten Dompu, merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang dapat digunakan sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, masyarakat dan peserta KKN-PPL STKIP AL AMIN Dompu memperoleh pengalaman untuk membangun nilai tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Agar dampak kegiatan dapat berkelanjutan, Gerakan Jum'at Bersih perlu dikembangkan menjadi kebiasaan bersama dengan dukungan pemerintah desa dan masyarakat. Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pengelolaan sampah, pemilahan sampah, penyediaan sarana kebersihan, edukasi lingkungan, serta pembagian tanggung jawab antarwarga. Dengan konsistensi tersebut, kegiatan sederhana diharapkan berkembang menjadi budaya peduli lingkungan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak pemerintah Desa Mbuju, masyarakat Desa Mbuju, dosen/pembimbing KKN-PPL, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, V. N., & Wibawani, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Kampung Edukasi Sampah. NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(1). https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.119

Diarto, D., Hendrarto, B., & Suryoko, S. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo di Kota Semarang. Jurnal Ilmu Lingkungan, 10(1), 1–7. https://doi.org/10.14710/jil.10.1.1-7

Hendarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, Winarsunu, T., Chamisjatin, L., Koesoema, D. A., Indriyanto, B., Hidayati, S., Kurniawan, K.,

Sufyadi, S., Setyorini, N., Utomo, E., Hadinata, O., Wismayanti, E., & Anggraini, L. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Safrina. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir di Aceh. Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 2(1). https://doi.org/10.38011/jhli.v2i1.19

Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. Administrative Law and Governance Journal, 2(1), 79–92. https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.79-92